

Kenapa Weekend Jadi Waktu Paling Rawan Overthinking soal Hubungan?

Prolite - Pertanyaan ini mungkin terdengar sepele, tapi faktanya banyak orang mengaku justru merasa lebih cemas, galau, atau mempertanyakan hubungan mereka saat akhir pekan.

Padahal secara logika, weekend harusnya jadi waktu istirahat. Tidak ada tekanan kerja, tidak ada deadline kuliah, dan waktu terasa lebih longgar. Tapi justru di momen inilah pikiran mulai “lari ke mana-mana”. Chat yang lama dibalas jadi terasa mencurigakan. Rencana kencan yang batal terasa lebih menyakitkan. Bahkan hubungan yang sebenarnya baik-baik saja bisa terasa penuh tanda tanya.

Fenomena ini bukan sekadar perasaan subjektif. Sejumlah penelitian psikologi terbaru hingga 2026 menunjukkan bahwa perubahan rutinitas dan meningkatnya waktu luang memang dapat memicu peningkatan ruminasi atau pola pikir berulang yang cenderung negatif. Lalu, kenapa hal ini sering terjadi saat weekend? Berikut penjelasannya.

Baca Juga: Watch Out! ibis Styles Bekasi Jatibening, Hotel Bintang 4, Sambut GM Baru Ika Florentina, M.M. dengan Energi Baru dan Konsep Personalized Service & Lifestyle Hub

1. Saat Senggang, Pikiran Jadi Lebih Aktif dari Biasanya



Selama hari kerja atau hari kuliah, otak kita sibuk. Fokus terbagi pada tugas, meeting, deadline, atau aktivitas sosial. Aktivitas ini membuat pikiran berada dalam mode “task-oriented”.

Namun ketika weekend datang, struktur itu hilang. Menurut riset neurosains tentang Default Mode Network (DMN), yaitu jaringan otak yang aktif saat kita tidak sedang fokus pada tugas tertentu, otak justru lebih aktif memproses memori, evaluasi diri, dan hubungan interpersonal ketika sedang dalam kondisi santai.

Baca Juga: Sekolah Bersih, Siswa Berprestasi: Kenali Faktor Lingkungan yang Diam-Diam Menentukan Kesehatan Anakmu!

Artinya, saat kamu rebahan tanpa distraksi, pikiran punya ruang untuk memutar ulang percakapan, mengingat konflik kecil, atau membayangkan kemungkinan terburuk dalam hubungan.

Tidak heran jika pertanyaan seperti “Dia masih sayang nggak ya?” atau “Kenapa akhir-akhir ini dia beda?” muncul lebih sering di akhir pekan.

2. Ruminasi dan Kesepian Lebih Terasa di Akhir Pekan



Kenapa weekend jadi waktu paling rawan overthinking soal hubungan juga berkaitan dengan ruminasi dan rasa kesepian.

Ruminasi adalah kecenderungan untuk memikirkan masalah secara berulang tanpa solusi yang jelas. Menurut berbagai publikasi psikologi klinis terbaru, ruminasi sering meningkat ketika seseorang merasa kurang terhubung secara sosial.

Weekend sering dikaitkan dengan aktivitas bersama pasangan atau teman. Ketika ekspektasi ini tidak terpenuhi—misalnya pasangan sibuk, tidak ada rencana kencan, atau kamu sedang LDR—perasaan kesepian bisa terasa lebih kuat.

Media sosial juga memperparah situasi. Melihat orang lain mengunggah foto dinner romantis atau liburan bareng pasangan bisa memicu perbandingan sosial. Tanpa sadar, kamu mulai membandingkan hubunganmu dengan hubungan orang lain.

Padahal yang terlihat di media sosial sering kali hanyalah highlight, bukan realitas utuh.

Selain itu, studi kesejahteraan subjektif menunjukkan bahwa kebahagiaan sering kali berkaitan dengan kualitas interaksi sosial, bukan sekadar status hubungan. Jadi meskipun kamu punya pasangan, jika komunikasi sedang renggang di akhir pekan, rasa kosong tetap bisa muncul.

3. Ekspektasi Tinggi terhadap Weekend



Ada satu faktor lain yang sering luput dibahas: ekspektasi.

Weekend identik dengan quality time. Banyak orang secara tidak sadar menaruh harapan besar pada dua hari ini. Harapannya bisa jalan bareng, ngobrol panjang, atau memperbaiki hubungan.

Ketika ekspektasi itu tidak terpenuhi, muncul kekecewaan. Dan kekecewaan ini sering diterjemahkan sebagai “Ada yang salah dengan hubungan ini”.

Padahal bisa jadi pasangan memang sedang lelah, ada urusan keluarga, atau hanya butuh waktu sendiri. Namun karena weekend dianggap sebagai momen spesial, ketiadaan interaksi terasa lebih menyakitkan.

4. Cara Menjaga Pikiran Tetap Sehat Saat Weekend



Kalau kamu sering merasa weekend jadi waktu paling rawan overthinking soal hubungan, ada beberapa cara yang bisa dicoba agar pikiran tetap sehat.

Pertama, sadari pola pikir kamu. Saat mulai muncul asumsi negatif, coba tanyakan: ini fakta atau interpretasi? Banyak overthinking muncul dari asumsi yang belum tentu benar.

Kedua, isi waktu dengan aktivitas bermakna. Penelitian tentang well-being menunjukkan bahwa aktivitas yang memberi rasa pencapaian atau koneksi sosial bisa menurunkan ruminasi. Olahraga ringan, bertemu teman, membaca, atau mengerjakan hobi kreatif bisa membantu mengalihkan pikiran dari siklus overthinking.

Ketiga, batasi konsumsi media sosial jika kamu sedang sensitif. Perbandingan sosial adalah pemicu kuat kecemasan relasional.

Keempat, komunikasikan kebutuhan dengan sehat. Jika kamu ingin quality time di weekend, ungkapkan secara terbuka tanpa menyalahkan. Komunikasi asertif jauh lebih efektif daripada memendam dan berasumsi.

Terakhir, latih self-compassion. Tidak semua pikiran negatif harus dipercaya. Mengakui bahwa merasa cemas itu manusiawi justru bisa membuat emosi lebih stabil.

Weekend Bukan Musuh, Tapi Cermin Emosi

Kenapa weekend jadi waktu paling rawan overthinking soal hubungan? Karena di saat senggang, pikiran punya ruang untuk berbicara lebih keras. Rasa kesepian terasa lebih jelas. Ekspektasi lebih tinggi. Dan tanpa distraksi, kita lebih mudah terjebak dalam ruminasi.

Namun kabar baiknya, kamu bisa mengelola itu. Weekend tidak harus jadi waktu penuh kecemasan. Justru bisa jadi momen refleksi yang sehat, selama kamu menyadari pola pikir dan menjaga keseimbangan emosi.

Kalau akhir pekan ini kamu mulai overthinking lagi, coba berhenti sejenak. Tarik napas, evaluasi dengan tenang, dan tanyakan pada diri sendiri: apakah ini benar masalah hubungan, atau hanya pikiran yang sedang terlalu aktif?

Sekarang, bagaimana biasanya kamu menghadapi overthinking saat weekend?

Baca Selanjutnya

4 Rekomendasi Film Korea untuk Temani Ngabuburit: Dari Dark Comedy sampai Action Kocak yang Bikin Lupa Waktu!